Jurnal Ilmiah
MANUSIA DAN KESEHATAN
Volume 8, Nomor 2, 2025
Website: https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes

ISSN 2614-3151

Hubungan Harapan dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa

The Relationship Between Hope and Problem Solving Ability With Academic Resilience in College Students

Jihan Syifa Dilad Anian*[1], Vira Sandayanti[1], Supriyati[1]

[1] Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
e-mail: *jihandiladanian@gmail.com

ABSTRACT

In the challenging academic world, resilience is the key to the success of students, especially final semester students, to survive and thrive. Hope reflects an individual's belief in a better future, while problem-solving ability is an essential skill to face obstacles with effective strategies. In this case, hope and problem-solving ability help final semester students to be able to have resilience in facing academic challenges. This study aims to determine the relationship between hope and problem-solving ability with academic resilience in final semester students. This research design is a quantitative study conducted on 420 students who are working on their thesis at Malahayati University. Research data were taken using the Academic Resilience Scale (ARS-30), Adut Dispotional Hope Scale (ADHS), and Problem Solving Inventory (PSI). The data collected were then analyzed using multiple regression techniques. The results of the analysis indicated that there was an effect of 25.2%. Hope was found to be a stronger predictor of academic resilience. Referring to the research findings, it is important for final semester students to be able to have hope while going through the education period that is being undertaken.

Keywords *: hope; problem solving ability; academic resilience; final semester student*

.

PUBLISHED BY :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Address :
Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.
Email :
jurnalmakes@gmail.com
Phone :
+62 853 3520 4999

Article history :
Submitted 19 Februari 2025
Accepted 29 April 2025
Published 8 Mei 2025

ABSTRAK

Dalam dunia akademik yang penuh tantangan, resiliensi menjadi kunci keberhasilan mahasiswa terkhusus mahasiswa semester akhir untuk bertahan dan berkembang. Harapan mencerminkan keyakinan individu terhadap masa depan yang lebih baik, sementara kemampuan memecahkan masalah adalah keterampilan esensial untuk menghadapi hambatan dengan strategi yang efektif. Dalam hal ini harapan dan kemampuan memecahkan masalah membantu mahasiswa semester akhir untuk bisa memiliki ketangguhan menghadapi tantangan akademik. Penelitian ini bertujuan untu mengetahui hubungan harapan dan kemampuan memecahkan masalah dengan resiliensi akademik pada mahasiswa semester akhir. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan pada 420 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Malahayati. Data penelitian diambil dengan menggunakan skala Scale Academic Resilience (ARS-30), Adut Dispotional Hope Scale (ADHS), dan Problem Solving Inventory (PSI). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Hasil analisis menujukan bahwa terdapat pengaruh sebesar 25,2 %. Harapan ditemukan menjadi prediktor yang lebih kuat terhadap resiliensi akademik. Merujuk pada temuan penelitian, maka penting bagi mahasiswa semester akhir untuk bisa memiliki harapan saat menempuh masa pendidikan yang sedang dijalani.

Kata kunci : harapan; kemampuan memecahkan masalah; resiliensi akademik; mahasiswa semester akhir

PENDAHULUAN

Roellyana & Listiyandini (2016) menjelaskan bahwa mahasiswa dalam menempuh pendidikannya akan mempelajari teori dan memperoleh SKS (Satuan Kredit Semester) terkait jurusan pilihannya. Setelah mencapai tingkat akhir dan memperoleh jumlah SKS yang diperlukan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, maka mahasiswa akan memasuki tahap akhir dunia perkuliahan, yaitu tugas akhir atau biasa disebut skripsi. Mahasiswa semester akhir adalah mereka yang hampir menyelesaikan semua mata kuliah dan sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi, biasanya sudah berada di semester 7 atau 8 dan rata-rata berusia 22 hingga 24 tahun, yang menunjukkan mereka telah memasuki fase dewasa(Sallata & Huwae, 2023).

Sallata & Huwae (2023) menjelaskan juga bahwa mahasiswa semester akhir dihadapkan oleh permasalahan mengenai keraguan dalam menghadapi kenyataan akan perubahan, hal ini ditunjukkan pada berubahnya cara belajar, pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dalam kelas bersama dosen dan teman berubah menjadi mengerjakan tugas secara individual dalam hal ini adalah skripsi. Kesulitan-kesulitan yang membebani harapan mahasiswa untuk bisa lulus dengan cepat atau tepat waktu dan membuat mahasiswa menjadi mudah patah semangat. Individu membutuhkan tameng dalam hal ini adalah ketangguhan ataupun ketekunan saat dihadapkan pada beragam persoalan yang menimbulkan stres, depresi, bahkan bunuh diri (Nugroho, 2012).

Ketangguhan atau ketekunan ini disebut dengan resisliensi. Resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit, bertahan, dan berkembang saat menghadapi berbagai tantangan, masalah, dan kesulitan (Amelia et al., 2014). Resiliensi akademik ditunjukkan oleh mahasiswa yang mampu bertahan, beradaptasi, dan menunjukkan prestasi akademik yang baik dalam situasi krisis, selain itu untuk resiliensi yang tinggi dibutuhkan faktor-faktor protektif didalamnya. Salah satu faktor protektif yang dimiliki resiliensi adalah harapan. Selain itu individu yang dihadapkan dalam situasi sulit, harapan menjadi salah satu psychological strenght yang berperan sebagai faktor protektifnya (Solikhah, Dewi & Suminar ., 2022).

Snyder, Rand, & Sigmon ., (2000) mengungkapkan bahwa harapan merupakan semua hal yang dimiliki oleh seseorang sebagai jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan motivasi seseorang dalam melakukan suatu hal pada jalan tersebut, harapan didasarkan pada keyakinan positif dalam pencapaian tujuan Penelitian yang dilakukan Solikhah et al., (2022) mengenai hubungan antara harapan (hope) dan resiliensi akademik siswa SMA/SMK di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa harapan berperan penting dalam akademik, khususnya bagaimana ketangguhan atau resiliensi seseorang dalam menghadapi permasalahan akademik. Dengan demikian antara harapan dan resiliensi akademik memiliki hubungan positif yang signifikan. Penelitian lain menunjukkan bahwa harapan dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menghadapi dan mengatasi tantangan akademik. Pada penelitian lainnya ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara harapan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan (Sitohang, 2024).

Harapan yang tinggi inilah yang membuat individu memiliki kemampuan untuk menemukan solusi alternatif atau juga kemampuan bagaimana individu memecahkan masalah dalam hambatan dan rintangan yang dihadapinya (Snyder et al., 2002). Kemampuan memecahkan masalah ini juga menjadi salah satu faktor resiliensi akademik. Menurut Fatimah & Purba (2021) mahasiswa yang memiliki kemampuan memecahkan masalah akan memiliki kemampuan resiliensi yang lebih baik karena sikap tekun, gigih, dan kepercayaan diri mereka. Menurut Krulik & Rudnick kemampuan memecahkan masalah adalah upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tak lumrah (Hasin, 2018). Selanjutnya pada variabel kemampuan memecahkan masalah terhadap resiliensi pun terdapat hubungan yang signifikan. Dijelaskan pada penelitian No (2023) yang berjudul "Hubungan Antara Resiliesi Dengan Penyelesaian Masalah (Problem Solving) Pada Remaja Di Sekolah Norol Iman" hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa antara variabel kemampuan memecahkan masalah dengan resiliensi terdapat arah hubungan yang positif, jadi saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melihat dan membuktikan apakah terdapat hubungan antara harapan dan kemampuan memecahkan masalah dengan resiliensi akademik pada mahasiswa semester akhir. Selanjutnya penelitian ini berfokus pada mahasiswa semester akhir, sehingga diharapkan dalam penelitian ini bisa membahas secara spesifik mengenai resiliensi akademik pada mahasiswa semester akhir. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara harapan dan kemampuan memecahkan masalah terhadap resiliensi akademik juga terjadi pada mahasiswa semester akhir.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa skala Likert. Untuk mengukur resiliensi akademik, harapan, dan kemampuan memecahkan masalah mahasiswa, penelitian ini menggunakan skala yang telah diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh para ahli. Resiliensi akademik diukur menggunakan Academic

Resilience Scale-30 (ARS-30) yang terdiri dari 30 item (7 item gugur) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Cassidy (2016). Harapan diukur menggunakan Adult Dispositional Hope Scale (ADHS) yang terdiri dari 12 item (4 item pendukung dan 8 item favorable) sesuai dengan teori Snyder (1991). Sementara itu, kemampuan memecahkan masalah diukur menggunakan Problem Solving Inventory (PSI) yang terdiri dari 18 item (1 item gugur) berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Heppner dan Petersen (1982). Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 186 mahasiswa dengan kriteria: a) merupakan mahasiswa aktif Universitas Malahayati, b) sedang mengerjakan skripsi, dan c) berada pada semester 7 hingga 8. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS dengan teknik analisis regresi berganda untuk melihat hubungan antara harapan dan kemampuan memecahkan masalah dengan resiliensi akademik mahasiswa.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Program Studi	Jumlah Subjek	Persentase
S1 Kedokteran Umum	53	27.9%
S1 Ilmu Keperawatan	11	5.8%
S1 Akuntansi	22	11.6%
S1 Manajemen	22	11.6%
S1 Psikologi	21	11.1%
S1 Farmasi	2	1.1%
D3 Anafarma	10	5.3%
S1 Kesehatan Masyarakat	12	6.3%
S1 Hukum	3	1.6%
S1 Teknik industri	17	8.9%
S1 Teknik lingkungan	17	8.9%

Data pada tabel diatas menunjukkan sebaran responden berdasarkan program studi. Mayoritas program studi dalam sebaran tersebut adalah S1 Kedokteran Umum dengan subjek sebanyak 53 mahasiswa (27.9%). Program studi S1 akuntansi dan manajemen memiliki jumlah subjek yang sama yaitu 22 mahasiswa (11.6%). Urutan selanjutnya terdapat program studi psikologi dengan jumlah subjek sebanyak 21 mahasiswa (11.1%). Program studi S1 teknik industri dan juga S1 teknik lingkungan memiliki jumlah subjek yang sama yaitu 17 mahasiswa (8.9%). Program studi dengan jumlah subjek yang rendah antara lain S1 ilmu keperawatan memiliki subjek sebanyak 11 mahasiswa (5.8%), D3 anafarma 10 subjek (5.3%), S1 hukum 3 subjek (1.6%), dan S1 farmasi dengan subjek sebanyak 2 mahasiswa (1.1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	60	31.58%
Perempuan	130	68.42%
Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)

Berdasarkan deskripsi subjek pada tabel diatas, maka diketahui bahwa pada penelitian ini terdapat 190 subjek yang terdiri dari 60 subjek laki-laki dengan persentase sebesar 31,58 % dan 130 subjek Perempuan dengan persentase sebanyak 68,42 %.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	Persentase (%)
19 tahun	2	1.1%
20 tahun	19	10%
21 tahun	88	46.3%
22 tahun	49	25.8%
23 tahun	24	12.6%
24 tahun	6	3.2%
25 tahun	2	1.1%
Total	190	100 %

Berdasarkan deskripsi pada paparan tabel diatas dapat diketahui bahwa subjek pada penelitian ini berjumlah 190 subjek penelitian yang terdiri dari 2 subjek berusia 19 tahun dengan persentase sebanyak 1.1%, 19 subjek berusia 20 tahun dengan persentase 10%, 88 subjek berusia 21 tahun degan persentase 46,3%, 49 subjek berusia 22 tahun dengan persentase sebanyak 25,8%, 24 subjek berusia 23 tahun dengan besar persentase sebanyak 12,6%, 6 subjek berusia 24 tahun dengan persentase sebesar 3,2%, dan terakhir 2 subjek berusia 25 tahun dengan persentase sebanyak 1,1%.

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan Umur

Tempat tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Rumah	96	50.5%
Kos	78	41.1%
Asrama	12	6.3%
Lainnya	4	2.1%
Total	190	100 %

Berdasarkan deskripsi subjek pada paparan tabel diatas dijelaskan bahwa, terdapat 190 subjek pada penelitian ini yang terdiri dari 96 subjek yang bertempat tinggal di rumah dengan persentase 50,53%, 78 subjek bertempat tinggal di kos engan persentase sebanyak 41,05%, 12 subjek bertempat tinggal di asrama dengan persentase sebanyak 6,32%, dan lainnya sebanyak 2,11%.

Tabel 5. Kategorisasi Resiliensi Akademik

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$76.794 \leq X$	35	18.4%
Sedang	$65,306 \leq X < 76.794$	125	65.8%
Rendah	$X < 65,306$	30	15.8%

Berdasarkan dari total 190 responden yang sudah dianalisis pada penelitian ini, mayoritas responden berada di kategori sedang sebesar 65,8%.

Tabel 6. Kategorisasi Resiliensi Akademik

Kategori	Ketekunan (Perseverance)		Mencari Bantuan Adaptif (Reflecting and Adaptive Help-Seeking)		Pengaruh Negatif dan Respon Emosional (Negative Affect and Emotional Respons)	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	26	13.7 %	46	24,2 %	32	16,8 %
Sedang	125	65.8 %	119	62,6 %	124	65,3 %
Rendah	39	20.5 %	25	13,2 %	34	17,9 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada 3 aspek resiliensi akademik sebagian besar responden memiliki kategori sedang. Aspek yang pertama yaitu ketekunan (65,8%), aspek kedua Mencari bantuan adaptif (62,6%), dan aspek ketiga yaitu pengaruh negatif dan respons emosional (65,3%).

Tabel 7. Kategorisasi Harapan

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$49,904 \leq X$	36	18,9 %
Sedang	$39,156 \leq X < 49,904$	119	62,6 %
Rendah	$X < 39,156$	35	18,4 %

Berdasarkan dari total 190 responden yang sudah dianalisis pada penelitian ini, mayoritas responden berada di kategori sedang sebesar 62,6%.

Tabel 8. Kategorisasi Aspek Harapan

Kategori	*Pathways*		*Agency Thoughts*		Item Pendukung	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	25	13.2 %	44	23.2 %	26	13.7 %
Sedang	25	13.2 %	44	23.2 %	26	13.7 %
Rendah	36	18.9 %	23	12.1 %	32	16.8 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pada aspek pathways memiliki kategori sedang (67,9 %), Pada aspek kedua yakni agency thoughts pun mayoritas memiliki kategori sedang (64,7 %), dan Item pendukung ini pun memiliki kategori sedang (69,5 %).

Tabel 9. Kategorisasi Kemampuan Memecahan Masalah

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$81.352 \leq X$	33	17,4 %
Sedang	$60.748 \leq X < 81.352$	132	69,5 %
Rendah	$X < 60.748$	25	13,2 %

Berdasarkan dari total 190 responden yang sudah dianalisis pada penelitian ini, mayoritas responden berada di kategori sedang sebesar 69,5%.

Tabel 10. Kategorisasi Aspek Kemampuan Memecahan Masalah

Kategori	*Problem Solving Confidence*		*the Approach-Avoidance Style*		*Personal Control*	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	35	18.4 %	41	21.6 %	28	14.7 %
Sedang	120	63.2 %	120	63.2 %	132	69.5 %
Rendah	35	18.4 %	29	15.3 %	30	15.8 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut memiliki kategori sedang. Pada aspek pertama mayoritas menunjukkan problem solving convidence kategori sedang (63,2 %), yaitu the Approach-Avoidance Style mayoritas masuk ke dalam kategori sedang (63,2 %), dan Personal Control dengan mayoritas kategori sedang (69,5 %)

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harapan dan kemampuan memecahkan masalah dengan resiliensi akademik pada mahasiswa semester akhir. Menggunakan teknik analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen berkontribusi sebesar 25,2% terhadap resiliensi akademik, sementara 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebaran responden berdasarkan program studi, jenis kelamin, usia, dan tempat tinggal menunjukkan mayoritas berasal dari S1 Kedokteran Umum (27,9%), perempuan (68,42%), berusia 21 tahun (46,3%), dan tinggal di rumah (50,5%). Uji hipotesis menunjukkan hubungan signifikan antara harapan (p=0,001) dan kemampuan memecahkan masalah (p=0,029) dengan resiliensi akademik.

Harapan, sebagaimana dikemukakan oleh Snyder et al. (2002) dan Othman et al. (2018), berperan sebagai faktor protektif dalam menghadapi tantangan akademik. Studi sebelumnya oleh Solikhah & Suminar (2022) serta Laily (2023) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa harapan dan kemampuan memecahkan masalah berkontribusi terhadap resiliensi akademik. Pada aspek resiliensi akademik, ketekunan memiliki nilai tertinggi (65,8%), menunjukkan mahasiswa memiliki sikap pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi. Namun, aspek mencari bantuan adaptif memiliki nilai terendah (62,6%), menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk tidak mencari dukungan dari orang lain.

Aspek harapan, pathways memiliki nilai tertinggi (67,9%), menunjukkan mahasiswa memiliki keyakinan dalam merancang langkah mencapai tujuan, sedangkan agency thoughts memiliki nilai

terendah (64,7%), menunjukkan kurangnya dorongan internal untuk bertindak. Pada kemampuan memecahkan masalah, aspek personal control memiliki nilai tertinggi (69,5%), menunjukkan mahasiswa mampu mengendalikan emosi dan perilaku saat menyelesaikan masalah. Aspek problem-solving confidence dan approach-avoidance style memiliki nilai yang sama (63,2%), menunjukkan mahasiswa percaya diri dalam menyelesaikan skripsi tetapi juga cenderung menghindari penyelesaian masalah. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi harapan dan kemampuan memecahkan masalah, semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa semester akhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara harapan dan kemampuan memecahkan masalah dengan resiliensi akademik pada mahasiswa semester akhir. Mahasiswa dengan tingkat harapan yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan akademik dan beradaptasi dengan situasi sulit. Selain itu, kemampuan memecahkan masalah yang baik juga berperan dalam meningkatkan resiliensi akademik, memungkinkan mahasiswa untuk mengatasi hambatan yang dihadapi selama menyelesaikan tugas akademik, terutama skripsi. Pada aspek resiliensi akademik, ketekunan menjadi faktor dominan yang mendorong mahasiswa untuk terus berusaha menyelesaikan studinya. Namun, terdapat kecenderungan mahasiswa untuk tidak mencari bantuan saat menghadapi kesulitan. Sementara itu, dalam aspek harapan dan kemampuan memecahkan masalah, mahasiswa menunjukkan keyakinan dalam merancang langkah mencapai tujuan, tetapi terkadang kurang memiliki dorongan internal untuk bertindak dan cenderung menghindari penyelesaian masalah. Secara keseluruhan, semakin tinggi harapan dan kemampuan memecahkan masalah, semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa semester akhir. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan harapan dan keterampilan pemecahan masalah dalam mendukung ketahanan akademik mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih lepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sesuaikan dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amelia, S., Asni, E., & Chairilsyah, D. (2014). Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jom FK Volume 1 No. 2 Oktober 2014*, *1*(2), 1–9.
2. Fatimah, A. E., & Purba, A. (2021). Hubungan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *Journal of Didactic Mathematics*, *1*(3), 151–157. https://doi.org/10.34007/jdm.v1i3.470
3. Hasin, M. I. A. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas XI IPA Miftahul Ulum Jatiroto Lumjang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. No, L. (2023). *Hubungan Antara Resiliesi Dengan Penyelesaian Masalah (Problem Solving) Pada Remaja Di Sekolah Norol Iman*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Nugroho, W. B. (2012). *Pemuda , Bunuh Diri dan Resiliensi : Penguatan Resiliensi sebagai Pereduksi Angka Bunuh Diri di Kalangan Pemuda Indonesia*. *I*(1), 31–45.
6. Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Hubungan Optimisme Tehadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, *1*(1), 29–37.
7. Sallata, J. M. M., & Huwae, A. (2023). Resiliensi Dan Quarter Life-Crisispada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol.2*(5). http://bajangjournal.com/index.php/J
8. Sitohang, P. J. A. R. (2024). *Hubungan Antara Hope dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas HKBP Nommensen Medan* [Universitas HKBP Nommensen]. https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/9909
9. Snyder, C. R., Rand, K. L., & Sigmon, D. R. (2000). *Hope Theory A Member of the Positive Psychology Family C.: Vol. chapter 19*.
10. Solikhah, N., Dewi, &, & Suminar, R. (2022). *Harapan (Hope) dan Resiliensi Akademik Siswa SMA/SMK di Masa Pandemi COVID-19*. http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM